

Hubungan Intensitas Mengakses Situs Pornografi dan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMK Nurul Iman Palembang

Muhammad Ghozali ^{a*}, Ema Yudiani ^b, and Inda Purwasih ^c

^{a,b,c}*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

*Corresponding author: muhammadghozali1899@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Nurul Iman Palembang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 111 orang siswa/i SMK Nurul Iman Palembang, yang terdiri dari kelas 11 dan 12 dengan rentang usia 15-19 tahun, pemilihan subjek menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala mengakses pornografi dan skala perilaku seksual yang dianalisis dengan bantuan program SPSS Versi 25 for windows. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dimana $p < 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa intensitas mengakses situs pornografi memiliki hubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Nurul Iman Palembang. sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

Kata Kunci

Mengakses Pornografi; Perilaku Seksual; Siswa

Abstract

This study aims to determine the relationship between the intensity of accessing pornographic sites and premarital sexual behavior among students of SMK Nurul Iman Palembang. This type of research used is quantitative. The sample in this study amounted to 111 students of SMK Nurul Iman Palembang, consisting of 11 and 12 grades with an age range of 15-19 years, the selection of subjects used a total sampling technique. The research instrument used was the scale of accessing pornography and the scale of sexual behavior which were analyzed with the help of the SPSS version 25 for windows program. Hypothesis test results show a significance value of 0.000 where $p < 0.05$, these results indicate that the intensity of accessing pornographic sites has a relationship with premarital sexual behavior among students of SMK Nurul Iman Palembang. so it can be stated that the proposed hypothesis is proven.

Keywords

Accessing Pornography; Sexual Behavior; Students

Pendahuluan

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya. Pada masa remaja manusia sering mengalami hasrat untuk mengetahui banyak hal dan ingin mencoba hal-hal yang baru terutama pengetahuan tentang masalah-masalah seksualitas. Sehingga banyak remaja yang terdorong untuk mencari informasi seksual seperti di internet, sekolah maupun lingkungan sekitar untuk mencukupi rasa keingintahuan.

Para remaja seharusnya befokus untuk memenuhi tugas-tugas di masa perkembangan. Hurlock (2013) menyatakan ada beberapa tugas remaja di masa perkembangan salah satunya mampu membina hubungan baik dan berteman dengan lawan jenis namun kenyataannya banyak remaja yang tidak mampu dalam menguasai tugas-tugas tersebut sehingga terpengaruh dengan pengaruh negatif yang berada di lingkungan sekitar seperti berperilaku menyimpang berpacaran sampai melakukan perilaku seks bebas sebelum menikah.

Hal ini serupa dengan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 (BKKBN, 2019). Menunjukkan bahwa 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran. 45% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17. Sebagian besar remaja wanita dan remaja pria mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan

33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria).

Menurut KBBI perilaku dapat diartikan sebagai suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap suatu rangsangan sedangkan seksual diartikan sebagai persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Jadi perilaku seksual diartikan sebagai suatu reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan sehingga terjadi persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Sarwono (2016) perilaku seksual merupakan sebuah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, bahkan sesama jenis.

Berdasarkan pembahasan diatas adanya kecocokan dengan yang terjadi dilapangan salah satunya dari hasil wawancara dari alumni dan siswa/i di SMK Nurul Iman Palembang, sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan AT selaku siswi SMK Nurul Iman Palembang, pada 10 September 2020, pukul 10:15-10:22 WIB. AT menjelaskan bahwa untuk tahun ini belum ditemukan siswa maupun siswi yang terbukti ketahuan melakukan tindakan seksual. Namun, untuk tahun 2019 lalu terdapat angkatan 2017 yang terbukti melakukan hal demikian dan menyebabkan beberapa siswa tersebut diberhentikan dari sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan siswi SMK Nurul Iman Palembang yang berinisial SA, pada 25 Juli 2020, pukul 19:10-19:14 WIB. SA menjelaskan bahwa pernah memiliki teman yang melakukan sebuah tindakan menonton video porno yang dilakukan di pojokan

belakang kelas. SA juga memiliki kakak kelas yang hamil di luar nikah akibat berpacaran, dan SA mengatakan bahwa setiap angkatan pasti memiliki kasus tentang menonton video porno.

Didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan AM selaku alumni SMK Nurul Iman Palembang angkatan 2014, pada 22 Juli 2020, pukul 20:05-20:50 WIB. AM mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang melakukan perilaku seksual di kelas pada saat jam kosong seperti memegang bagian sensitif wanita dan beberapa siswa yang melakukan hal tersebut sudah menganggap hal itu adalah sebuah tradisi. Ditambah dengan hasil wawancara peneliti dengan BC selaku guru BK SMK Nurul Iman Palembang, pada 10 September 2020, pukul 11:00-11:05 WIB. BC mengungkapkan bahwa untuk tahun 2020 ini belum ditemukan siswa/siswi yang melakukan perilaku seksual, namun banyak ditemukan stiker-stiker porno di aplikasi WhatsApp nya.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa SMK Nurul Iman di dalam beberapa tahun terakhir ada beberapa kasus tentang perilaku seksual bahkan sampai ada yang keluar dari sekolah akibat kasus tersebut, namun untuk tahun ini ada beberapa kasus tentang siswa yang menggunakan stiker-stiker porno. Menurut Sarwono (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu penyebaran informasi dan rangsangan yang semakin meluas melalui media massa yang berupa hal-hal tentang pornografi seperti gambar, tulisan, video dan lain sebagainya. Sehingga remaja dalam fase ingin tahu dan ingin mencoba menirukan apa yang remaja lihat dari media massa.

Hal inilah yang menjadikan pornografi memiliki berbagai dampak negatif pada individu yang sering mengakses hal yang berbau pornografi terutama pada remaja. Remaja yang sering mengakses pornografi dapat merusak perkembangan kepribadian serta dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual yang menyimpang dan melanggar norma-norma agama yang telah di tentukan. Pornografi tidak hanya memicu ketagihan yang serius, tetapi juga membuat dampak negatif dari cara berfikir dan perilaku.

Di Indonesia sendiri pornografi menjadi hal yang sangat umum dan banyak di ketahui oleh para remaja karena sangat mudah diakses oleh setiap kalangan usia. Survei dari kemenkes terdapat Sekitar 97% anak SMP dan SMA kelas 1 dan kelas 2 telah mengakses konten pornografi. Tempat mengakses konten pornografi tertinggi dilakukan oleh anak-anak di kamar mereka sendiri, di warnet dan juga di sekolah. Hal ini sangat disayangkan karena kurang pengawasan dan perhatian dari orang tua, guru dan juga pemerintah di dalam mengatasi pengaksesan film porno pada remaja di Indonesia, bahkan anak-anak SMP sudah mengetahui dan sering mengakses hal-hal tentang film pornografi.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mengungkapkan bahwa dari 4.500 remaja Indonesia di dalam 12 kota, 97% pernah melihat pornografi. Begitu juga di kalangan siswa. Dari 2.818 siswa, 60% pernah melihat tayangan pornografi, jika melihat hasil survei dari Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia, (KPAI), yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada akhir 2017 dan dipublikasikan pada Maret 2018. Data

itu memperlihatkan *screening* keterpaparan adiksi pornografi kepada anak sekolah dasar. “Dari 6.000 sampling yang diambil datanya ternyata 91,58% anak telah terpapar pornografi 6,30% sudah mengalami adiksi pornografi ringan, dan 0,07 % mengalami adiksi berat, dan Hasil temuan KPAI, lanjutnya, juga menunjukkan 90% anak terpapar pornografi internet saat berusia 11 tahun.

Sarwono (2016) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual adalah pengaruh dari mengakses pornografi, dan juga Maulana (2016) menjelaskan salah satu dampak yang terjadi dari pornografi adalah para penikmat pornografi akan terdorong untuk melakukan aktivitas seksual, bahkan pada usia muda dorongan seksualitasnya semakin kuat karena pornografi, sehingga mendorong remaja melakukan aktivitas seksual. Selain itu dilihat dari penelitian sebelumnya, ada beberapa hasil penelitian yang berbeda, seperti pada hasil penelitian (Dullabib & Handadari, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap penggunaan pornografi dengan perilaku seksual berisiko pada remaja sedangkan berbeda dengan hasil penelitian dari (Pujiningtyas, 2014) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial atau pornografi dengan perilaku seks siswa.

Dari beberapa fenomena diatas peneliti berpendapat bahwa judul ini menarik dan penting untuk diteliti karena sudah banyak para remaja dan anak-anak dari kalangan SMA, SMP bahkan SD pun sudah ada yang melakukan perilaku seksual pranikah dan juga sudah mengenal hal-hal mengenai pornografi. Hal ini dapat berdampak buruk bagi perkembangan perilaku, pola pikir dan

juga masa depan remaja itu sendiri, sebab banyak para remaja yang hancur masa depannya dikarenakan terpengaruh dengan perilaku seks bebas dan juga kecanduan mengakses pornografi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Mengakses Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja di SMK Nurul Iman Palembang”.

Metode

Partisipan

A. Populasi

Menurut Azwar (2016), mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Dan populasi juga harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama untuk membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Selaras dengan hal itu, menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari beberapa penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki kualitas, karakteristik dan ciri-ciri yang bisa digeneralisasikan dalam hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Nurul Iman Palembang. Adapun jumlah populasi siswa SMK Nurul Iman Palembang ini 111 siswa, dengan 55 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan. Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 11 dan 12, belum menikah, dan terdaftar

sebagai siswa SMK Nurul Iman Palembang.

B. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi, yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2016). Sedangkan Menurut Roscoe, (Azwar, 2018) jumlah sampel >30 dan <500 adalah cukup layak untuk melakukan penelitian pada umumnya. Sampel pada penelitian ini adalah 111 siswa dari jumlah 111 populasi siswa kelas 11 dan 12 di SMK Nurul Iman Palembang. Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik total sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota dari populasi di jadikan sampel, peneliti mengambil *teknik total sampling* karena jumlah populasi yang terbatas atau sedikit.

Prosedur dan Desain

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Bivaret, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Alat Ukur

Pertanyaan favorable (positif) diberi skor 5,4,3,2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan unfavorable (negatif) diberi skor 1,2,3,4 dan 5 bentuk jawaban skala likert ialah sangat sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Tetapi, dalam skala mengakses pornografi peneliti hanya menggunakan empat alternatif jawaban saja dengan jenis respon jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dan untuk skala perilaku seksual peneliti menggunakan jenis respon jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini dikarenakan apabila disajikan alternatif Netral (N), responden lebih cenderung untuk memilih jawaban netral.

Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis *Spearman* karena menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis data terbagi menjadi dua yaitu uji asumsi (pra-syarat) dan uji linieritas.

Hasil

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian, berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil lengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X (Empirik)		Mean	SD
	X mi n	X ma x		
Perilaku Seksual	46	181	120.27	38.548
Mengakses Pornografi	28	112	73.30	23.724

Pada tabel diatas terlihat skor empirik variabel perilaku seksual dan mengakses pornografi akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan presentase pada kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.
Kategorisasi Skala Perilaku Seksual

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
X < 81,72	Rendah	22	20%
81,72 ≤ X ≤ 158,81	Sedang	70	63%
X > 158,81	Tinggi	19	17%
Total		111	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel perilaku seksual dapat disimpulkan bahwa terdapat 22 siswa atau 20% termasuk kategori rendah, 70 siswa atau 63% termasuk kategori sedang dan 19 siswa atau 17% termasuk kategori tinggi pada siswa/i SMK Nurul Iman Palembang.

Tabel 3.
Kategorisasi Skala Mengakses Pornografi

Skor	Kategorisasi	N	Persentase
X < 49,57	Rendah	20	18%
49,57 ≤ X ≤ 97,02	Sedang	69	62%
X > 97,02	Tinggi	22	20%
Total		111	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel mengakses pornografi dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 siswa atau 18% termasuk kategori rendah, 69 siswa atau 62% termasuk kategori sedang dan 22 siswa atau 20% termasuk kategori tinggi pada siswa/i SMK Nurul Iman Palembang.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data penelitian, Adapun teknik normalitas penelitian menggunakan teknik Kolomogorov *Smirnov*, jika taraf signifikansi normal maka nilai $p > 0,05$ namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal (Febry dan Teofilus, 2020). Hasil uji normalitas terhadap mengakses pornografi dan perilaku seksual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Sig	Keterangan
,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel mengakses pornografi adalah 0,000 dan nilai signifikan untuk variabel perilaku seksual adalah 0,000. Dengan kriteria dinyatakan tidak normal bila nilai signifikan kurang dari 0,05, berdasarkan hasil dari uji normalitas maka kedua variabel dinyatakan tidak normal karena nilai signifikan kurang dari 0,05.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *tes for linierity* pada taraf signifikan 0,05. Bila pada *Devition From Linierity* $>0,05$ maka kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan linier dan jika nilai *Devition From Linierity* $<0,05$ maka dinyatakan tidak ada hubungan linier (Febry dan Teofilus, 2020). Hasil uji linieritas antara kedua variable tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.
Hasil Uji Linieritas

	F	Signifikansi	Ket.
Liniearity	24,973	,000	Tidak
Deviation from Linieartiy	1,676	,037	Linier

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan pada *Deviation From Linierity* adalah 0,037. Berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel mengakses pornografi dengan perilaku seksual memiliki hubungan yang tidak linier ($0,037 < 0,05$). Dengan demikian asumsi linieritas

tidak terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X (Mengakses Pornografi) dengan variabel Y (Perilaku Seksual). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non parametrik dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 25 for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Spearman's rho	Sig .	Keterangan
Mengakses Pornografi << Perilaku Seksual	0,931	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel mengakses pornografi dengan perilaku seksual sebesar 0,931 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana $p < 0,05$ maka hasil ini berarti menunjukkan mengakses pornografi memiliki hubungan dengan perilaku seksual pada siswa SMK Nurul Iman Palembang.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara mengakses pornografi dengan perilaku seksual pada siswa SMK Nurul Iman Palembang. Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara mengakses pornografi dengan perilaku seksual pada siswa SMK Nurul Iman Palembang dapat diterima. Dengan

demikian dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Nurul Iman Palembang. Teknik analisis data menggunakan analisis non parametrik yaitu *Spearman Correlation* yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian yaitu, variabel mengakses pornografi dengan perilaku seksual pada siswa SMK Nurul Iman Palembang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa ada hubungan antara mengakses pornografi dengan perilaku seksual pada siswa SMK Nurul Iman Palembang. Hal ini terbukti melalui nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, terdapat hubungan antara mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Nurul Iman Palembang terbukti dan dapat diterima.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanugerah (2017), dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul hubungan antara intensitas mengakses media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Bahwa terdapat hubungan antara intensitas mengakses media pornografi dengan perilaku seksual pranikah. Dengan arti lain, mengakses media pornografi dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku seksual sebelum menikah.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi skor variabel perilaku seksual, bahwa

terdapat 70 orang dengan persentase 63% tergolong dalam kategori sedang, berdasarkan pada perhitungan data statistik. Sedangkan pada variabel mengakses pornografi terdapat 69 orang dengan persentase 62% tergolong dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual dan mengakses pornografi pada siswa SMK Nurul Iman Palembang berada dalam kategori sedang berdasarkan perhitungan data statistik.

Sarwono (2016) mengatakan bahwa perilaku seksual merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Sarwono juga mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual seperti perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, norma agama, mengakses pornografi, kurangnya sex education dan pergaulan bebas.

Mengakses pornografi sangat erat kaitannya dengan perilaku seksual. Kartono (2007), mengartikan bahwa pornografi sebagai lektur atau bacaan yang berisikan gambar-gambar, dan tulisan yang khusus dibuat untuk merangsang nafsu seks seseorang. Mengakses pornografi merupakan salah satu hal negatif yang memiliki dampak berbahaya salah satunya adalah seseorang yang mengakses pornografi akan terdorong untuk melakukan aktivitas seksual (Maulana, 2016). Hal ini menjadi sebuah masalah, sebab mengakses pornografi banyak dilakukan oleh kalangan remaja, remaja merupakan fase dimana besarnya rasa keingintahuan akan hal baru dan menirukan apa yang mereka lihat, sehingga menyebabkan banyaknya remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah.

Pornografi juga dapat menyebabkan rusaknya perkembangan kepribadian, memicu ketagihan yang serius bagi penggunanya dan juga berdampak pada cara berfikir dan berperilaku, sehingga banyak para remaja yang hancur masa depannya akibat pornografi. Oleh karena itu banyak remaja di Indonesia yang melakukan perilaku seksual dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua, dan juga mengikuti pergaulan disekitarnya seperti mengakses pornografi ataupun mengikuti budaya pacaran. Banyak remaja di Indonesia ini yang menganggap bahwa melakukan perilaku seksual sebelum menikah adalah hal yang biasa sehingga banyak para remaja yang melakukan hal tersebut sebagai bukti kesetiaan dan ungkapan rasa sayang kepada pasangannya bahkan hanya ingin melampiaskan nafsunya saja, dan menghiraukan dampak yang diterima setelahnya seperti hamil diluar nikah bahkan bisa terkena penyakit seks menular.

Seharusnya remaja berfokus untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, mengikuti banyak kegiatan yang positif namun kenyataannya banyak remaja yang sudah dipengaruhi oleh teknologi sehingga membuat mereka lupa untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Apalagi pada zaman modern ini, mengakses pornografi dapat dilakukan dengan sangat mudah oleh setiap kalangan usia bahkan anak-anak di bawah umur pun dengan sangat mudah mengakses hal tersebut, maka dari itu mengakses pornografi banyak dilakukan oleh individu yang berawal dari rasa penasaran dengan hal tersebut, dan akhirnya menjadi sebuah candu yang membuat mereka selalu ingin mengakses hal tersebut. Dan banyak dari

mereka yang menganggap melakukan perilaku seksual diluar nikah merupakan hal yang biasa dilakukan, sehingga melakukan hal tersebut secara berulang-ulang dan membuat mereka terdorong untuk melakukan hal tersebut tanpa memikirkan dampak negatif yang akan mereka alami seperti hilangnya masa depan, hamil diluar nikah, terkena penyakit kelamin yang menular dan mendapatkan balasan atau dosa besar dari Allah SWT di akhirat nanti sebab Allah SWT melarang hambanya untuk mendekati zina serta hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perzinahan, apalagi bagi yang melakukannya. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 32 :

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang hamba-hambanya dari perbuatan zina dan larangan untuk mendekatinya salah satunya ialah mengakses pornografi, sebab hal itu dapat mendorong manusia untuk melakukan perzinahan, karena perbuatan zina merupakan suatu perbuatan dosa besar dan seburuk-buruknya jalan. Dalam pengamatan sejumlah ulama Al-Qur'an, ayat-ayat yang menggunakan kata "jangan mendekati" seperti ayat di atas, biasanya merupakan larangan mendekati sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukannya. Oleh karena itu, larangan mendekati mengandung makna larangan agar tidak terjerumus ke dalam sesuatu yang berpotensi mendorong untuk melakukan hal tersebut.

Siswa di SMK Nurul Iman Palembang yang notabennya adalah remaja berusia 15-19 tahun, sangat disayangkan banyak siswa yang berawal dari mengakses pornografi dan akhirnya terdorong untuk melakukan perilaku seksual pranikah seperti mencium, meraba, bahkan sampai berhubungan intim, dan mereka menganggap bahwa melakukan perilaku seksual pranikah merupakan hal yang biasa dalam berpacaran. Hal ini selaras dengan data yang peneliti dapatkan dalam wawancara pra penelitian, mereka menyatakan bahwa di SMK Nurul Iman terdapat siswa/i yang melakukan perilaku seksual pranikah dan juga menonton situs pornografi di lingkungan sekolah, bahkan mereka juga menyatakan bahwa melakukan hal tersebut merupakan suatu tradisi karena dari setiap angkatan pasti ada yang mempunyai kasus seperti itu. Mengakses pornografi merupakan faktor yang erat kaitannya dengan perilaku seksual. Sebab individu yang sering mengakses pornografi, maka menimbulkan hasrat yang besar untuk melakukan perilaku seksual sebaliknya jika individu yang jarang bahkan tidak pernah mengakses pornografi maka hasrat untuk melakukan perilaku seksual pun kecil atau tidak sebesar individu yang sering mengakses pornografi. Hal ini selaras dengan teori dari Sarwono (2016) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah ialah mengakses situs pornografi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Nurul Iman Palembang. Teknik analisis data menggunakan analisis non parametrik

yaitu *Spearman Correlation*. Berdasarkan hasil analisis data, telah terbukti bahwa ada hubungan antara intensitas mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Nurul Iman Palembang. Hal ini terbukti melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, bahwa ada hubungan antara mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMK Nurul Iman Palembang, terbukti dan dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas mengakses situs pornografi maka semakin besar hasrat untuk melakukan perilaku seksual pranikah, sebaliknya jika semakin rendah intensitas mengakses pornografi maka semakin rendah pula hasrat untuk melakukan perilaku seksual pranikah.

Referensi

- Abdillah, A.U. (2001). *Pemburu Nikmat Sesaat*. Solo: At-Tibyan.
- Abrori, & Qurbaniah, M. (2017). *Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM
- Alhamdu. (2017). *Konstruksi Tes Teori dan Aplikasi*. Palembang: NoerFikri.
- Anak Terpapar Pornografi Internet saat Usai 11 Tahun (02 Desember 2014). KPAI [online]. Diakses pada tanggal 11 April 2020 dari. <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-90-persen-anak-terpapar-pornografi-internet-saat-usai-11-tahun#>.
- Anshor, M.U. (2018). *Dampak Media Berkonten Pornografi Terhadap Anak*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI.
- Asiku, A.D. (2005). *Cybersex Finally Exposed*. Jakarta: Mahenjo Daro Publishing.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carnes, P., Delmonico, D.L., & Griffin, E. (2001). *In The Shadows Of The Net: Breaking Free Of Compulsive Online Sexual Behavior*. Minnesota: Hazelde.
- Darurat Pornografi pada Anak SD, Orangtua Harus Tingkatkan Pengawasan (31 Maret 2018). KPAI [online] Diakses pada tanggal 11 April 2020 dari. <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-darurat-pornografi-pada-anak-sd-orangtua-harus-tingkatkan-pengawasan>.
- Dullabib, A.N., & Handadari, W. (2018). Hubungan Antara Sikap Penggunaan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Akhir Di Sidoarjo. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, (7), 1-14.
- Febry, T & Teofilus. (2020). *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Fitriani. (2017). Hubungan Perilaku Mengakses Situs Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Naskah Publikasi*, 1-9.
- Ghoffar, M.A. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Ghoffar, M.A. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Hurlock, E.B. (2013). *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Junaidi, A. (2012). *Porno Feminisme, Seksualitas, dan Pornografi di Media*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kesehatan Reproduksi dan Nikah Dini (13 Agustus 2019). BKKBN [online]. Diakses pada tanggal 10 April 2020 dari <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/kesehatan-reproduksi-dan-nikah-dini>.
- Komnas PA Sebut 97% Remaja Indonesia Pernah Akses Pornografi (11 Oktober 2016). *Media Indonesia* [online]. Diakses pada tanggal 10 April 2020 dari. <https://mediaindonesia.com/read/detail/71598-komnas-pa-sebut-97-remaja-indonesia-pernah-akses-pornografi>.
- Lestari, A.Y., Suhermi., & Kusmiyati, Y. (2015). Hubungan Intensitas Mengakses Situs Porno Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Kesehatan Ibu dan Anak*, (7), 5-9.
- Maulana, A. (2016). *Hidup Sehat Tanpa Pornografi*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nurhayati, A., Fajar, N.A., & Yeni. (2017). Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utra. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (8), 83-90.
- Pontianak Pers.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Pujiningtyas, L.R. (2014). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa SMP Di Surakarta. *Surakarta: Universitas Muhammadiyah, Fakultas Ilmu Kesehatan*.
- Ramadia, A., & Dewi, N.P. (2019). Hubungan Paparan Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Negeri Kota Payakumbuh. *Menara Ilmu*, 13, 8-20.
- Rosyida, D.A. (2019). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

- Santrock. (2007). Remaja, Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. (2016). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sebayang, W. (2018). Perilaku Seksual Remaja. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Shihab, M.Q. (2005). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 7. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M.Q. (2005). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol 9. Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umar, A. (1986). Fiqih Wanita. Semarang: CV. Asy Syifa'.